

UPGRADING SISTEM INFORMASI PUSAT PERPUSTAKAAN IAIN SURAKARTA: DARI SISTEM PERPUSTAKAAN (SIPRUS) KE LIBRARY SYSTEM (LIBSYS)

Nushrotul Hasanah Rahmawati

IAIN Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: nusrotul@yahoo.co.id

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknologi informasi digunakan di Perpustakaan IAIN Surakarta terutama pada Online Public Access Catalogue (OPAC) yang ter-up grade dari SIPRUS ke LIBSYS, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi pihak perpustakaan terhadap hasil tampilannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua system informasi tersebut. Namun demikian perbaikan yang dilakukan dalam SIPRUS dalam up grade ke system LIBSYS masih dikatakan belum maksimal dan diperlukan perbaikan lebih lanjut.*

Kata kunci : *OPAC, Teknologi Informasi, Retrieval*

A. Pendahuluan

Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan perguruan tinggi. Perpustakaan disebut dan dianggap sebagai jantung perguruan tinggi, karena keberadaannya merupakan unit penentu keberhasilan pendidikan dan dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai mutu akademik suatu perguruan tinggi. Perpustakaan juga sebagai sumber atau pusat informasi yang berfungsi mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh civitas akademika (Nur Yudi, 1999)

Perkembangan perpustakaan dalam beberapa dasawarsa ini telah mengalami perkembangan pesat. Salah satu bentuk perkembangan yang dapat dilihat adalah adanya penerapan teknologi/sistem informasi di perpustakaan. Sulistyio Basuki (1994) menjelaskan bahwa teknologi informasi diartikan sebagai usaha pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, penyebaran, dan pemanfaatan informasi. Selain menyangkut masalah perangkat keras dan perangkat lunak, teknologi ini memperhatikan pula kepentingan manusia sehubungan dengan tujuan yang ditetapkan untuk teknologi tersebut, nilai yang digunakan dalam menemukan pilihan, serta kriteria penilaian untuk menyimpulkan ataukah manusia mampu menguasai teknologi tersebut dan menjadi lebih lengkap karenanya.

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang telah menerapkan teknologi/sistem informasi adalah Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta. Sejak tahun 2004/2005 perpustakaan ini menerapkan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web yang diberi nama SIPRUS. Penerapan SIPRUS ini diharapkan dapat menyajikan data pustaka kepada pemustaka yang cepat, akurat, dan tepat. Dengan melihat pada kinerja SIPRUS yang masih belum sempurna dan seiring berjalannya waktu yang telah memasuki usia sepuluh tahun implementasi SIPRUS, tahun 2014 dilakukan upaya pengembangan *upgrading* sistem informasi agar dapat mengakomodir kebutuhan pengguna.

Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan sudah menjadi keharusan bagi perpustakaan dalam upaya meningkatkan layanan yang berkualitas bagi penggunanya. Selain itu, semakin mudahnya akses terhadap internet yang dapat digunakan untuk keperluan komunikasi dan informasi oleh masyarakat kapan saja dan di manapun mereka berada menjadi alasan untuk mengembangkan sistem perpustakaan untuk yang dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja dari manapun berada. Sehingga informasi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dapat dengan mudah disebarluaskan kepada masyarakat.

Visi Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta yaitu “Mewujudkan Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta sebagai pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, ilmu keislaman, dan budaya lokal”. Sedangkan misinya adalah (1) Menunjang Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Surakarta; (2) Memberikan layanan informasi kepada pemustaka dengan menerapkan sistem informasi perpustakaan yang berbasis teknologi informasi, maka Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta terus meningkatkan pelayanan kepada pengguna dengan melakukan peremajaan sistem dan teknologi informasi agar sumber-sumber informasi yang dimiliki dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat terutama civitas akademika IAIN Surakarta.

Selain Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta sebagai perpustakaan institut, IAIN Surakarta juga memiliki perpustakaan yang ada pada masing-masing fakultas. Banyaknya jumlah koleksi pustaka yang dimiliki Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta dan perpustakaan fakultas agar memudahkan dalam penelusuran koleksi secara terpadu dicetuskanlah sebuah gagasan untuk membangun sebuah sistem informasi yang terintegrasi. Pengelola Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta berkerjasama dengan CV. MSI sebagai pengembang berupaya merealisasikan gagasan pembangunan sistem informasi terintegrasi tersebut dengan *upgrading* sistem dari SIPRUS (Sistem Informasi Perpustakaan) menjadi LIBSYS (*Library System*).

Tulisan ini akan membahas perbandingan antara SIPRUS dan LIBSYS

ditinjau dari segi tampilan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai sarana penelusuran informasi koleksi yang diimplementasikan pada SIPRUS maupun LYBSIS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan-perbedaan mendasar pada masing-masing sistem dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan saran bagi pengelola Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta untuk terus berbenah, mengevaluasi dan mengembangkan sistem informasi yang dimiliki.

B. Pembahasan

1. Informasi

Estabrook (1997) menyatakan, dilihat dari asal kelahirannya, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat (Pawit M. Yusuf, 2009). Sebagai contoh, seorang wartawan sebuah media massa melaporkan kejadian-kejadian penting berkaitan dengan adanya peristiwa korupsi di beberapa lembaga tingkat nasional dan daerah seperti KPU, BNI, Menteri, DPR, Gubernur, dan Bupati kepala daerah yang di zaman reformasi ini semakin marak dan terbuka. Bahkan peristiwa diadilinya para pejabat yang korupsi di pengadilan juga dilaporkan dengan cukup jelas. Hasil laporan wartawan dalam bentuk tulisan dimedia massa, misalnya surat kabar mengenai kasus korupsi seperti ini disebut dengan informasi (Pawit M. Yusuf dan Prito Subekti, 2010)

Fungsi informasi demikian beragam bergantung pada manfaatnya bagi setiap orang yang kebutuhannya berbeda-beda. Demikian juga bagi organisasi atau lembaga, kebutuhan informasi akan disesuaikan dengan jenis organisasi yang bersangkutan. Di lembaga pendidikan pada umumnya, informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang mempunyai aspek edukatif, riset, dan rekreatif. Informasi jenis lain pun dibutuhkan tetapi tidak terlalu menonjol. Demikian juga di lembaga yang berorientasi perdagangan (*profit oriented*), yang diperlukan adalah segala jenis informasi yang berkaitan dengan aspek peningkatan produktivitas organisasi seperti informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan para manajer, dan informasi tentang perkiraan harga pasar.

Adapun di lembaga-lembaga riset, yang dibutuhkan adalah informasi yang dapat mendukung proses penelitian secara keseluruhan. Misalnya lembaga riset di bidang industri pesawat terbang, maka informasi yang sangat dibutuhkan adalah mengenai aspek-aspek pesawat terbang, tentang cuaca, konstruksi pesawat, landasan pacu, sayap berputar, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan pesawat terbang. Tetapi informasi semacam ini tidak

akan bermanfaat bagi bidang peternakan.

Lebih jauh, fungsi informasi dapat berkembang sesuai dengan bidang garapan yang menjadi konsentrasinya. Setidaknya fungsi utama informasi adalah sebagai data dan fakta yang sanggup membuktikan adanya suatu kebenaran, sebagai penjelas hal-hal yang sebelumnya masih meragukan, dan sebagai prediksi untuk peristiwa-peristiwa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Fungsi informasi tidak terbatas pada satu bidang atau aspek saja melainkan dapat menyeluruh, hanya bobot masing-masing fungsi dan manfaat yang tidak sama sesuai dengan kondisi yang membutuhkannya (Pawit M. Yusus dan Priyo Subekti, 2010).

Informasi ada di mana-mana, di pasar, sekolah, rumah, lembaga-lembaga suatu organisasi komersial, buku-buku, majalah, surat kabar, perpustakaan, museum, monumen, dan tempat-tempat lainnya. Namun informasi yang menjadi bahasan dalam kajian ini adalah informasi yang secara khusus dapat diawasi, dikendalikan, diolah, dan dikelola untuk kepentingan umat manusia, yaitu informasi terekam yang bisa diperoleh di dan melalui lembaga-lembaga pusat informasi, baik yang bersifat ilmiah maupun non-ilmiah.

2. Teknologi Informasi

Teknologi dan Informasi adalah kata yang melekat pada kata Teknologi Informasi (TI) yang saat ini selalu dibahas ketika membicarakan tentang perpustakaan. Dalam bukunya Senn, istilah TI digunakan pada suatu item yang bermacam-macam dan kemampuan yang digunakan dalam pembuatan, penyimpanan dan penyebaran data serta informasi (Simarmata, 2006). Lebih mudahnya TI adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.

Sulistyo Basuki (1991), menjelaskan definisi teknologi informasi untuk perpustakaan adalah teknologi yang digunakan untuk menghasilkan, mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi yang mencakup 3 kategori yaitu: (1) Informasi numerik berupa angka; (2) Informasi teks berupa tulisan; (3) Informasi citra berupa gambar (*images*).

Penerapan TI di perpustakaan bersamaan dengan perkembangan budaya manusia itu sendiri. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tahapan evolusi format dokumen yang menjadi koleksi perpustakaan antara lain dimulai dari bahan cetak (*papermaterial*), microfilm, CDROM/DVD, komputer, internet, wireless, sampai format web. Perkembangan

ini menjadikan *Great Technology Great Library*. Menurut Ishaq (2008), penerapan TI di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Sebagai sistem manajemen perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem manajemen perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, keanggotaan, statistik, dan lain sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk Automasi Perpustakaan;
- 2) Sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan TI ini sering dikenal dengan Perpustakaan Digital (*digital library*).

Lebih lanjut Ishaq menjelaskan, kedua fungsi tersebutkan lebih bermanfaat jika mampu diintegrasikan antara satu dengan lainnya. Namun hal ini dipengaruhi dengan software, sumber daya manusia yang mendukung dan infrastruktur peralatan yang digunakan (Ishaq, 2008).

Sementara itu, Sulistyio Basuki menyatakan bahwa Teknologi Informasi dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, menghasilkan, dan menyebarluaskan informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan perpustakaan ialah temu balik informasi, baik informasi yang disimpan pada suatu perpustakaan maupun perpustakaan lain. Temu balik informasi menyangkut kendali sumber dan materi perpustakaan, eksploitasi informasi serta isi dokumen. Sistem temu balik informasi terbagi atas dua sistem yaitu sistem *intern*, pangkalan data lokal beserta jasa dan produk yang terkait dengannya serta pangkalan data *ekstern* beserta jasa dan produk yang terkait dengannya. Pangkalan data ini ditujukan untuk temu balik informasi bibliografis, referens, serta informasi lainnya yang dapat diakses dengan berbagai kombinasi telusur dan istilah misalnya kombinasi antara pengarang dan judul atau pengarang dengan subyek atau judul dengan subyek, atau gabungan pengarang, judul dan subyek (Sulistyo Basuki, 1991).

3. Temu Kembali Informasi

Perpustakaan sebagai penyedia informasi, menyajikan materi informasi baik berupa buku maupun dokumen lain yang dimiliki dengan cara menelusur melalui sarana temu kembali berupa katalog, bibliografi maupun indeks. Tanpa sarana tersebut tidak mungkin informasi yang setiap saat terus bertambah dapat diperoleh dengan cepat dan tepat. Alat atau sarana pencarian informasi sudah digunakan sejak lama, namun istilah temu kembali

informasi diperkenalkan pertama kali pada tahun 1952, dan mulai populer sejak tahun 1961 bersamaan dengan mulai disadari pentingnya sistem temu kembali informasi di perpustakaan. Aktivitas temu kembali informasi tidak hanya terbatas pada cara menyimpan buku atau dokumen dengan teratur dan tepat saja, tetapi juga meliputi pemahaman tentang penempatan informasi yang telah diolah dengan tepat agar mudah ditemukan kembali.

Lancaster dalam Muddamale (1998) mendefinisikan sistem temu kembali informasi sebagai bahan suatu proses pencarian dokumen dengan menggunakan kode-kode yang mendeskripsikan dokumen sesuai dengan subyek isi dokumen tersebut. Sistem temu kembali informasi ini bertujuan untuk mendapatkan dokumen yang tepat atau relevan bagi pengguna (Kim Park, 1993).

Temu kembali informasi memiliki tiga komponen utama yang saling memengaruhi, yaitu: (1) kumpulan dokumen, (2) kebutuhan informasi pengguna, dan (3) proses pencocokan (*matching*) antara keduanya. Secara fisik kumpulan dokumen dapat disimpan dalam bentuk tercetak, disket, hard disk, CD-ROM (Chowdhury, 1999).

Salah satu sistem temu kembali informasi otomatis atau digital adalah *search engine* atau mesin penelusur/pencari. Pengguna dapat mencari laman web yang dibutuhkan melalui mesin ini untuk mencari informasi yang tidak terstruktur, contohnya adalah dokumen. Ekspresi kebutuhan pengguna yang disebut *query*, juga tidak memiliki struktur. Melalui *query* ini yang merupakan sebuah subjek basis data, pengguna mencari informasi untuk dapat ditampilkan, diedit atau dianalisis dalam berbagai cara (*post-coordinated*) berbeda daripada sistem temu kembali informasi dengan basis data yang bersifat pra koordinasi.

Dua pendekatan penelusuran yang lazim digunakan dalam sistem temu kembali informasi yaitu berdasarkan bahasa alamiah (*natural language*) dan kosa kata terkontrol yang sering disebut *controlled vocabulary* (Saptari dalam Hasibuan dan Andri, 2003).

Untuk membuat sebuah sistem temu-kembali informasi yang cepat dan akurat tidaklah mudah. *User* pertama kali harus mengubah kebutuhan informasi ke dalam sebuah bahasa *query* yang dapat diproses oleh sistem temu-kembali informasi. Salah satu caranya yaitu dengan memasukkan satu atau beberapa istilah. Istilah tersebut nantinya dicocokkan dengan representasi data yang disebut indeks. Indeks merupakan struktur data yang paling banyak digunakan oleh sistem temu-kembali informasi. Indeks adalah gugus kata atau konsep terpilih sebagai penunjuk ke informasi (atau dokumen) terkait.

Indeks dalam berbagai bentuk, merupakan inti setiap sistem temu-kembali informasi modern karena menyediakan akses yang lebih cepat ke data dan juga mempercepat pemrosesan *query* (Baeza-Yates & Ribeiro-Neto, 1999). Konsep indeks ini sebelumnya sudah banyak digunakan di dalam sebuah buku untuk membantu pencarian suatu istilah.

4. *Online Public Access Catalog* (OPAC)

Informasi yang dapat ditemukan dengan cepat dan tepat adalah harapan pengguna informasi. Untuk memfasilitasi hal tersebut perpustakaan menyediakan berbagai sarana yang digunakan untuk temu-kembali informasi berupa katalog baik yang berwujud lembaran, buku ataupun dalam bentuk komputer. Katalog merupakan keterangan singkat atau wakil dari suatu dokumen, demikian pula katalog elektronik dari sistem perpustakaan yang terotomasi seperti *Online Public Access Catalog* (OPAC), yaitu suatu pangkalan data koleksi perpustakaan tertentu.

Katalog elektronik atau katalog berbasis komputer yang biasa disebut OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer untuk menemukan kembali koleksi yang ada di suatu perpustakaan (Martootmodjo, 2007). Melalui OPAC pengguna dapat melakukan penelusuran dengan pendekatan pengarang, judul, subjek, dan kata kunci sebagaimana biasa dilakukan pada katalog manual. Penyediaan OPAC di perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelusuran koleksi. Pamit M. Yusuf menjelaskan, secara umum fungsi katalog adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan tempat suatu buku atau bahan lain dengan menggunakan lambang-lambang angka klasifikasi dalam bentuk nomor panggil (*call number*);
- b. Mendaftar semua buku dan bahan lain dengan susunan alfabetis nama pengarang, judul buku, atau subjek buku yang bersangkutan, ke dalam suatu tempat khusus di perpustakaan untuk memudahkan pencarian entri-entri atau informasi yang diperlukan;
- c. Memberikan kemudahan untuk mencari suatu buku atau bahan lain di perpustakaan dengan hanya mengetahui salah satu dari daftar kelengkapan buku yang bersangkutan. (Yusuf, 1995)

5. Sistem Informasi Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta

Tampilan OPAC SIPRUS dan LIBSYS

Perpustakaan IAIN Surakarta berdiri sejak lahirnya induk lembaga

ini yaitu STAIN Surakarta, yang dibuka tahun 1997. Perpustakaan ini menetapkan visi dan misinya yaitu “Mewujudkan Perpustakaan IAIN Surakarta sebagai pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman dan budaya lokal”. Sedangkan misi yang diemban adalah “Menunjang pelayanan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Surakarta dan memberikan layanan informasi kepada pemustaka dengan menerapkan sistem informasi perpustakaan yang berbasis teknologi informasi”. (Panduan Perpustakaan, 2014). Dengan visi dan misi tersebut Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta berupaya untuk menjadi sumber informasi dikalangan civitas akademika IAIN Surakarta khususnya dan masyarakat lingkungan sekitar pada umumnya.

Beragamnya informasi yang ada di perpustakaan perlu dilakukan klasifikasi. Klasifikasi adalah pengelompokan suatu benda atau objek dengan ketentuan objek yang mempunyai ciri dan sifat yang sama akan berdekatan (Yusuf dan Subekti, 2010). Namun dengan pengelompokanpun belum cukup mempermudah temu-kembali informasi yang dibutuhkan pemustaka dalam pencarian informasi. Di sinilah fungsi sistem informasi di perpustakaan itu diperlukan, yaitu untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan.

Untuk mempermudah pencarian informasi tersebut, tahun 2004 aplikasi Sistem Informasi Perpustakaan (SIPRUS) diaktualisasikan untuk mempermudah akses baik dari sisi pustakawan maupun pemustaka. SIPRUS adalah sistem informasi perpustakaan yang dikembangkan dari pemikiran dasar bagaimana kita melakukan otomatisasi terhadap berbagai *business process* dalam perpustakaan. SIPRUS merupakan sebuah sistem yang terintegrasi untuk menyediakan informasi guna mendukung operasi, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan. SIPRUS merupakan perangkat lunak yang didesain khusus untuk mempermudah pendataan koleksi perpustakaan, katalog, data anggota/peminjam, transaksi dan sirkulasi koleksi perpustakaan. Keseluruhannya bekerja secara sistematis sehingga dapat memperbaiki administrasi dan operasional perpustakaan serta dapat menghasilkan bentuk-bentuk laporan yang efektif dan berguna bagi manajemen perpustakaan (Modul SIPRUS, 2004).

Seiring berjalannya waktu, pengelola Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta menyadari bahwa keberadaan SIPRUS telah mengalami keausan dan keusangan sehingga harus di-*update* agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Usaha Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta untuk meng-*update* SIPRUS mulai dilakukan pada tahun 2013, sembilan tahun setelah SIPRUS diimplementasikan. Kebutuhan untuk melakukan *update*

SIPRUS tersebut sekaligus disertai harapan akan adanya sebuah sistem informasi yang dapat mengintegrasikan perpustakaan-perpustakaan yang ada di lingkungan IAIN Surakarta sehingga masing-masing perpustakaan akan terhubung satu dengan lainnya. Paling tidak dapat terhubung dalam penelusuran OPAC yang dapat memudahkan pemustaka dalam melakukan pencarian sumber-sumber koleksi yang ada di perpustakaan di lingkungan IAIN Surakarta. Atas dasar gagasan tersebut *updating* SIPRUS dilakukan dengan mengembangkan sistem informasi baru yang kemudian diberi nama *Library System* (LIBSYS). Dibangunnya *Library System* (LIBSYS) ini diharapkan mampu memberi solusi atas kendala-kendala yang ada pada SIPRUS. Sehingga harapan pengelola Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta sebagai penggasas adanya sistem informasi terintegrasi ini benar-benar akan terjawab dan dapat meningkatkan optimalisasi fungsi masing-masing modul yang ada dalam SIPRUS.

Baik SIPRUS maupun LIBSYS, kedua sistem tersebut dibuka akses untuk dua macam pengguna yaitu pemustaka dan pustakawan. Untuk pustakawan, akses ke dalam sistem dapat mengoperasikan fungsi modul-modul yang ada dalam SIPRUS maupun LIBSYS yang terdiri dari:

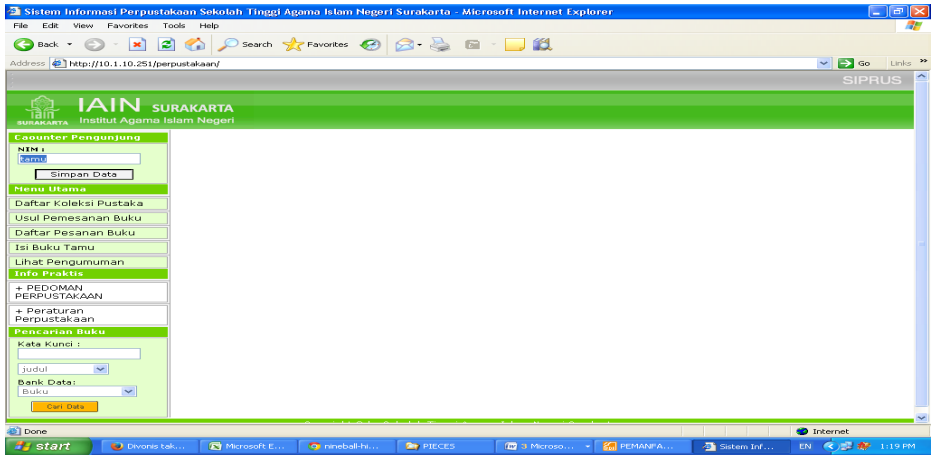
- a. Modul Sirkulasi.
- b. Modul Pengadaan.
- c. Modul Pengolahan.
- d. Modul Keanggotaan.

Modul-modul tersebut merupakan modul yang digunakan untuk melakukan aktivitas pustakawan dalam melaksanakan layanan atau pekerjaan di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta.

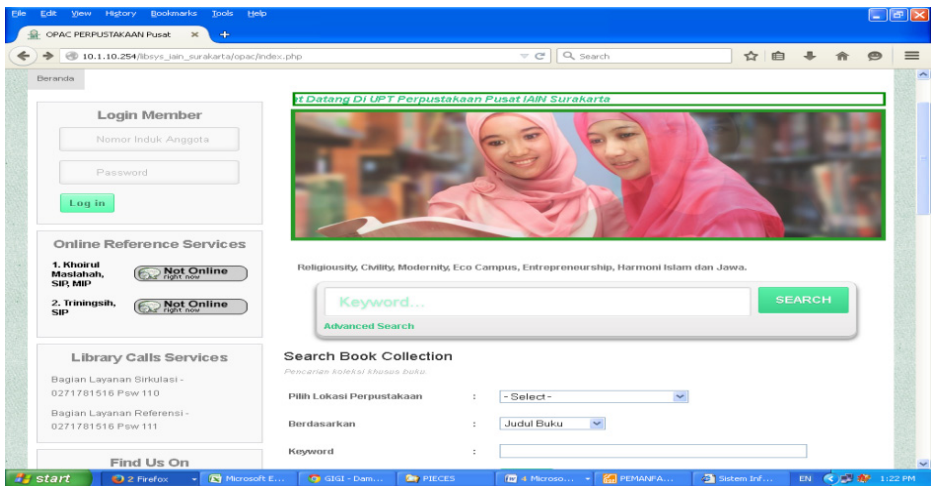
Adapun untuk pemustaka, modul yang bisa digunakan adalah OPAC (*Online Public Acces Catalog*). Pemustaka hanya diberikan akses ke SIPRUS maupun LIBSYS pada modul pencarian koleksi. Di bawah ini dapat dilihat tampilan OPAC dari kedua sistem tersebut yang dapat diakses melalui jaringan intranet IAIN Surakarta.

a. Tampilan Utama OPAC

1) Halaman Antar Muka SIPRUS



2) Halaman Antar Muka LIBSYS



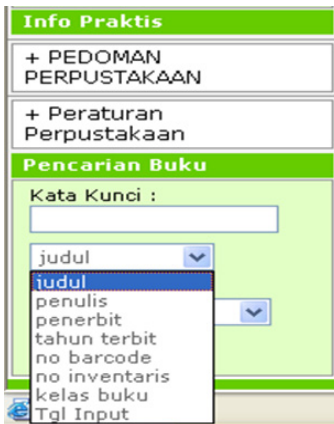
Halaman antar muka atau halaman utama SIPRUS, terdiri dari menu-menu seperti: 1) Menu *Counter Pengunjung* di mana pengunjung diminta untuk memasukkan ID anggota saat akan mengakses OPAC, menu ini yang digunakan sebagai statistik pengunjung; 2) Menu *Utama* yang terdiri dari berbagai sub menu seperti *Daftar Koleksi Pustaka*, *Usul Pemesanan Buku*, *Daftar Buku Pesanan*, *Isi Buku Tamu*, dan *Lihat Pengumuman*; 3) Menu *Info Praktis* yang berisi *Pedoman Perpustakaan* dan *Peraturan Perpustakaan*; dan 4) Menu *Pencarian Buku* yang berisi *Kata Kunci* dan *Bank Data*.

Adapun halaman antar muka LIBSYS, terdiri dari dua kolom di kiri dan tengah. Pada kolom kiri berisi *counter pengunjung*, *online reference*

services, library call services, find us on yang berupa *link* media sosial Perpustakaan, dan menu Pancarian Koleksi Perpustakaan. Sedangkan pada kolom sebelah kanan berukuran lebih lebar dari kolom kiri. Pada kolom sebelah kanan ini berisi fasilitas pencarian koleksi yang berupa *advanced search* dan pencarian khusus koleksi buku.

b. Tampilan Pencarian

1) Menu Pencarian pada SIPRUS



Di dalam menu pencarian ini, pengunjung dapat menelusur koleksi dengan memasukkan kata kunci yang diinginkan. Pilihan kata kunci bisa dipilih berdasarkan judul, penulis, penerbit, tahun terbit, nomor barcode, nomor inventaris, kelas buku, atau tanggal input. Selain itu terdapat pilihan jenis bahan pustaka pada menu bank data yang terdiri dari buku, jurnal ilmiah, bulletin, *news letter*, koran, skripsi, dan laporan penelitian. Sebagaimana dalam gambar berikut ini:

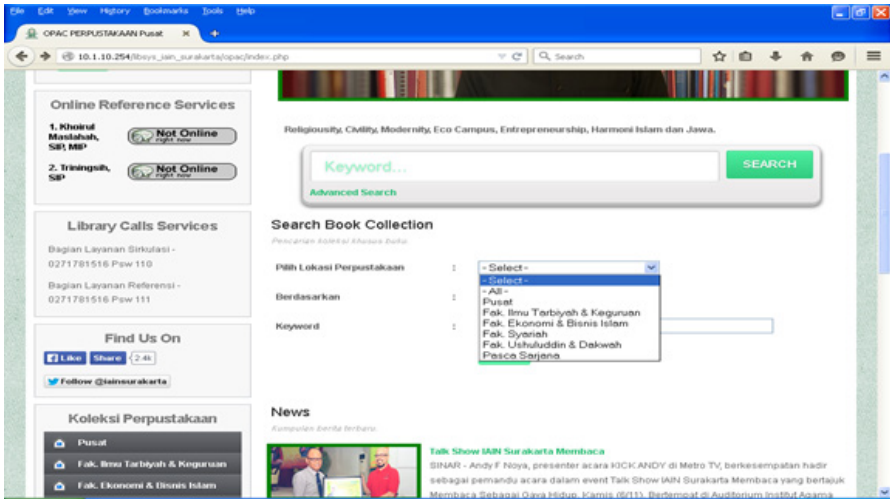


2) Menu Pencarian LIBSYS

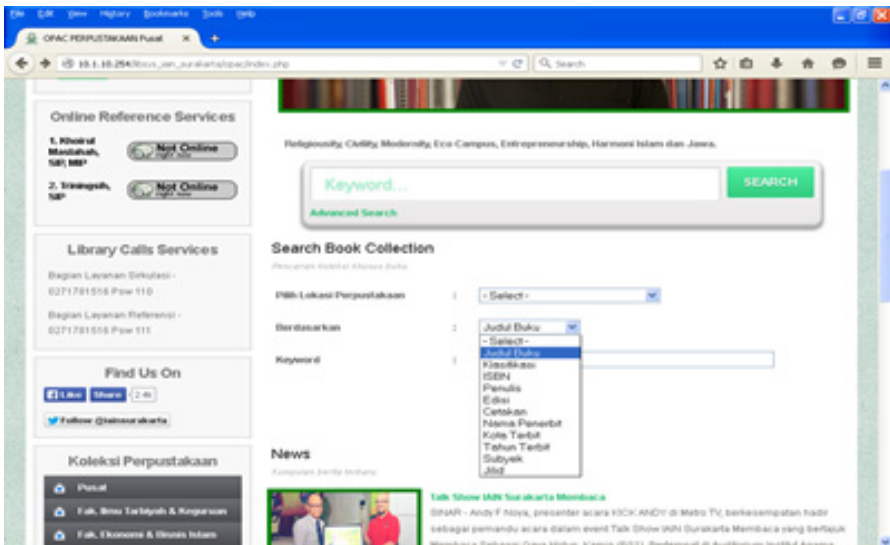
Terdapat dua jenis pencarian dalam Libsys yaitu:

- a) Pencarian *advanced search* yaitu pencarian dengan memasukkan *keyword* atau kata kunci koleksi yang dikehendaki dan kemudian tekan tombol *search* untuk perintah telusur. Pada pencarian *Advanced Search* ini pemustaka hanya perlu menuliskan kata kunci dari koleksi yang dicari dan langsung melakukan *searching* atau pencarian, tidak perlu menentukan jenis koleksi apa yang akan dicari. Selain itu hasil dari pencarian di *advanced search* ini akan menghasilkan koleksi yang tidak hanya sekedar buku, bisa skripsi, jurnal, majalah, dan sebagainya.

lokasi dan jenis bahan koleksi yang memiliki karakter lebih spesifik berbeda dengan *advanced search*. Pada pencarian ini pemustaka diminta untuk memilih lokasi perpustakaan yang diinginkan seperti perpustakaan pusat, perpustakaan fakultas, atau maupun perpustakaan pascasarjana. Selain itu dalam pencarian di sini hanya untuk pencarian buku saja.



Selain itu pemustaka juga dapat memilih berdasarkan apa koleksi tersebut dicari. Banyak pendekatan yang ditawarkan untuk memudahkan pencarian spesifik ini, yaitu berdasarkan: judul buku, klasifikasi, ISBN, penulis, edisi, cetakan, nama penerbit, kota terbit, tahun terbit, subyek, dan jilid/volume. Kemudian menuliskan kata kunci pada *space keyword* yang selanjutnya menekan tombol perintah *search*.

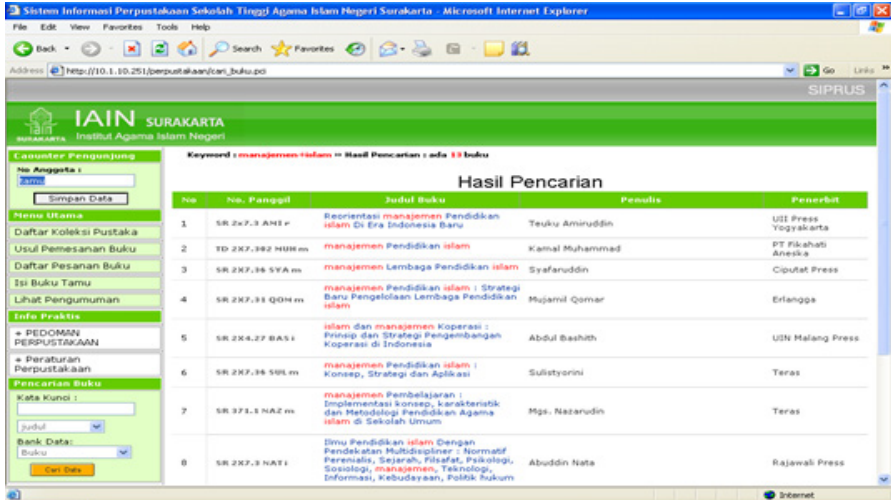


c. Hasil Pencarian

Untuk membandingkan hasil pencarian dari kedua sistem ini dapat dicoba dengan melakukan penelusuran menggunakan kata kunci yang sama, kemudian dilihat hasilnya. Pada kesempatan ini dicoba dengan menggunakan judul koleksi sebagai pendekatannya. Penulis mencobanya

menggunakan kata kunci ‘manajemen islam’.

1) Hasil pencarian pada SIPRUS



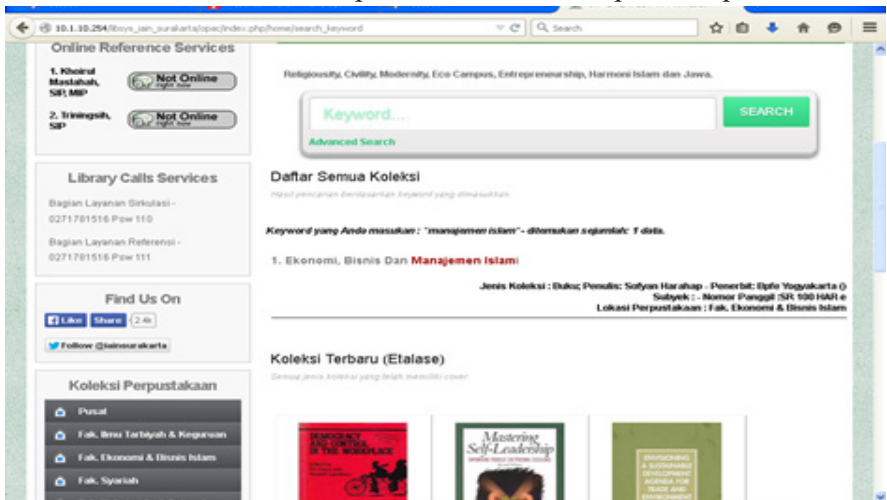
Setelah dicoba melakukan pencarian dengan memasukkan kata kunci ‘manajemen islam’ berdasarkan judul buku dan Bank Data dipilih pada jenis buku, OPAC SIPRUS menampilkan daftar koleksi dengan kata kunci manajemen + islam sebanyak 13 judul buku.

2) Hasil Pencarian pada LIBSYS

Dalam OPAC LIBSYS terdapat 2 macam jenis pencarian yaitu *advanced search* dan pencarian spesifik. Pada tulisan ini juga dibandingkan hasil pencarian pada masing-masing metode dengan menggunakan kata kunci ‘manajemen islam’.

a) Hasil pencarian menggunakan *Advanced Search*

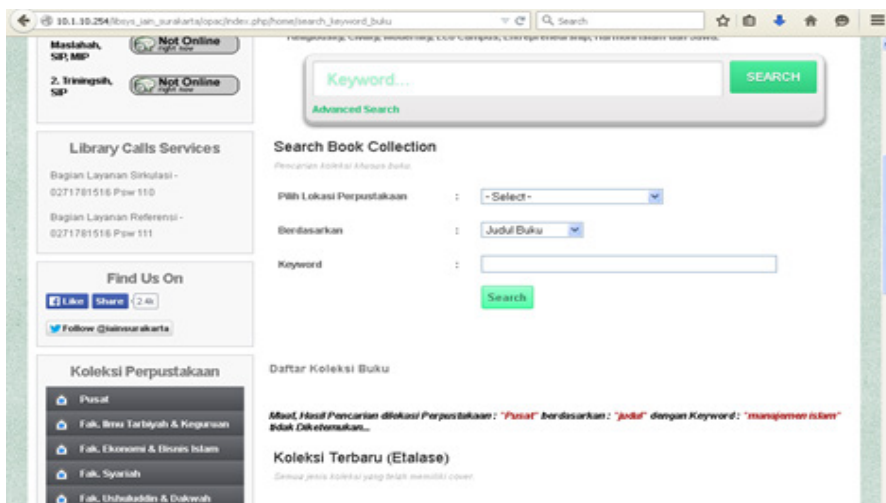
OPAC LIBSYS menampilkan data koleksi seperti tampilan berikut:



Hasil pencarian menunjukkan satu hasil pencarian dengan judul lengkapnya “*Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Islami*” berupa buku yang lokasinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b) Hasil pencarian *Search Book Collection*

Jika pencarian akan dilakukan dengan menggunakan *Search Book Collection* maka bisa dengan menuliskan kata kunci pada posisi *keyword* dan terlebih dahulu memilih lokasi dan pilihan dasar pencarian. Pilihan lokasi yang bisa dipilih yaitu: Pusat, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, Fak. Syariah, Fak. Ushuluddin dan Dakwah, dan Pasca Sarjana. Setelah dicoba dengan memasukkan kata kunci ‘manajemen islam’ dengan pilihan lokasi pada Perpustakaan Pusat didapat hasil pencarian yang disuguhkan OPAC LIBSYS seperti tampilan berikut:



d. Persamaan dan Perbedaan antara SIPRUS dan LIBSYS

Antara SIPRUS dan LIBSYS masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Secara sederhana dapat dilihat perbedaan antara keduanya di antaranya:

- a. Dari sisi tampilan, SIPRUS terlihat lebih sederhana karena difungsikan hanya untuk pencarian data koleksi saja. Namun tampilan di LIBSYS lebih kompleks karena terdapat beberapa informasi yang ditampilkan. LIBSYS sudah didesain terintegrasi maka ada dua pilihan pencarian, yakni:

- 1) Pencarian *advanced search* : yakni proses pencarian dengan menggunakan kata kunci tanpa menentukan apakah judul atau pengarangnya;

- 2) Pencarian spesifik merupakan pencarian khusus koleksi Buku dengan memilih lokasi perpustakaan yang diinginkan, tetapi tidak dapat untuk mencari jenis koleksi lainnya seperti jurnal, laporan penelitian, skripsi, maupun tesis. Namun panduan pada data buku ini lebih detail yang terdiri atas judul buku, klasifikasi, ISBN, penulis, edisi, cetakan, nama penerbit, kota terbit, tahun terbit, subyek, dan jilid/volume.
- b. Dalam melakukan pencarian koleksi, SIPRUS menggunakan (+), sedangkan Libsys tidak menggunakan (+). Misalnya dalam pencarian koleksi ‘manajemen Islam’ maka di dalam SIPRUS akan ditampilkan semua data yang mengandung kata manajemen dan (+) Islam, sementara di LIBSYS hanya akan menampilkan koleksi-koleksi yang berjudul manajemen Islam saja.
- c. Di dalam SIPRUS terdapat pencarian dengan kategori buku, terbitan berseri, jurnal, dan skripsi sedangkan di dalam LIBSYS belum mengakomodir hal-hal tersebut.

Selain memiliki kelebihan, kedua sistem tersebut juga mempunyai kelemahan-kelemahan, di antaranya:

1. Masih menggunakan jaringan intranet sehingga akses informasi hanya bisa dilakukan di lingkungan perpustakaan atau di lingkungan IAIN Surakarta.
2. Pencarian belum bisa mengakomodir penelusuran pada jenis koleksi terbitan berkala, sehingga data terbitan berseri maupun berjilid tidak dapat ditelusur.

C. Kesimpulan

Dalam rangka memberikan pelayanan dan kemudahan akses bagi pemustaka, Perpustakaan IAIN Surakarta menerapkan Sistem dan Teknologi Informasi bagi para pengguna perpustakaan. Selain untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka terutama untuk memudahkan pencarian koleksi, penerapan sistem informasi ini juga untuk memudahkan petugas dalam menghimpun, mengelola, dan memberikan informasi kepada pemustaka. Sistem Informasi Perpustakaan (SIPRUS) diimplementasikan di Perpustakaan IAIN Surakarta sejak tahun 2004 dan telah dilakukan *up grade* menjadi LIBSYS ditahun 2013.

Antara SIPRUS dan LIBSYS pada prinsipnya mempunyai tujuan yang

sama, yaitu mempermudah proses kerja pustakawan dan pemustaka. Usaha melakukan perbaikan dari SIPRUS dijadikan LIBSYS diupayakan dengan mengintegrasikan perpustakaan pusat dengan perpustakaan-perpustakaan di lingkungan IAIN Surakarta diharapkan akan memaksimalkan fungsi sistem. Namun demikian perbaikan yang dilakukan dalam LIBSYS masih belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishaq (2008) dalam *Jurnal Pustaka. Pengelolaan Perpustakaan Berbasis teknologi Informasi*. Vol. 4: 2 Desember 2008
- Janner, S. (2006). *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Martoatmojo, Karmidi. (2007). *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Modul SIPRUS
- Yudi, N. dalam *Jurnal Al Maktabah, Meneropong Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Vol. I: 2 Oktober 1999),
- Basuki, S. (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, Bandung: Remaja Roda Karya.
- Yusuf, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, cet. Pertama, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, Pawit M dan Priyo Subekti, 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.